

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja likuiditas BPR Artha Sukapura di Kota Tasikmalaya, yang dianalisis menggunakan indikator Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Cash Ratio* selama periode 2020–2024. Pemilihan objek ini didasarkan pada dinamika rasio keuangan yang signifikan, khususnya lonjakan rasio LDR pada tahun 2024, serta pentingnya pengelolaan likuiditas di tingkat cabang dalam menjaga stabilitas keuangan BPR.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

Sejarah berdirinya PD. BPR Artha Sukapura diawali pada masa Gubernur Jawa Barat Mayjen Mashudi, ketika Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan SK No. 40/B.1/Pem/SK Tahun 1965 jo. Instruksi No. 17/Instr/AF/1966 tentang pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD). Kebijakan ini bertujuan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya golongan menengah ke bawah, sekaligus menekan praktik rentenir yang membebankan bunga tinggi. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Bupati Tasikmalaya mengeluarkan SK No. Pe.003/170/SK/1967 pada tanggal 10 Juli 1967 untuk mendirikan BKPD di setiap kecamatan dan beberapa pasar potensial selama periode 1967–1970.

Selanjutnya, pada tahun 2010, Pemerintah dan DPRD Kabupaten Tasikmalaya dengan dukungan Bank Indonesia memutuskan untuk menggabungkan 30 PD. BPR BKPD dan Bank Pasar menjadi dua lembaga baru, salah satunya PD. BPR Artha Sukapura. Proses konsolidasi ini ditetapkan melalui

Perda No. 10 Tahun 2010 dan disahkan oleh Bank Indonesia melalui SK No. 13/1/KEP.DpG/2011. PD. BPR Artha Sukapura resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2011.

PD. BPR Artha Sukapura memiliki visi “Menjadi BPR yang Sehat, Besar, dan Mandiri.” Bank ini berkomitmen menyediakan produk dan layanan perbankan yang kompetitif untuk mendukung perekonomian masyarakat serta menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Dalam menjalankan operasionalnya, PD. BPR Artha Sukapura berfokus pada pelayanan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Tasikmalaya.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Bank BPR Artha Sukapura

VISI :

“MENJADI BPR YANG SEHAT, BESAR DAN MANDIRI”

- Sehat adalah kondisi bank dalam kategori Sehat sebagaimana ketentuan Bank Indonesia dan best practice perbankan pada umumnya.
- Besar adalah performance bank yang ideal dilihat dari aspek pertumbuhan asset.
- Mandiri adalah kemampuan bank dalam melakukan operasional perbankan yang independen.

MISI :

- Menyediakan Produk dan Layanan Jasa Perbankan yang memiliki daya saing serta mampu memberikan kontribusi perekonomian bagi masyarakat dan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.
- Menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas untuk meningkatkan kinerja Perusahaan yang baik dan untuk peningkatan kesejahteraan pegawai.

3.1.3 Statement Budaya Perusahaan Bank BPR Artha Sukapura

Adapun nilai-nilai budaya pada PD BPR Artha sukapura adalah :

- 1) *Prudential* Berusaha membangun tatanan perusahaan yang tangguh dan dapat bersaing dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- 2) *Responsibility* Selalu bekerja dengan disiplin tinggi, bertanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakan setiap ketentuan, serta penuh semangat dalam menghadapi tantangan.
- 3) *Accountability* Berupaya menjadi profesional dengan meminimalkan kesalahan baik dalam proses maupun hasil pekerjaan melalui ketelitian.
- 4) *Competency* Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia secara optimal untuk memuaskan konsumen.
- 5) *Transparancy* Memberikan pelayanan yang transparan, terbuka, ramah, dan saling percaya, saling mendukung, sehingga tujuan Good Corporate Governmance dapat dicapai dalam upaya menciptakan pelayanan prima.
- 6) *Integrity* Memahami dan melaksanakan semua ketentuan yang berkaitan dengan rahasia bank, rahasia perusahaan, rahasia jabatan, rahasia nasabah, serta berperilaku terpuji, tidak melanggar norma dan menjunjung tinggi kode etik perbankan.
- 7) *Solidarity* Selalu membangun kerja sama tim yang kuat, kompak, dan sehat.
- 8) *Customer Focus* Komitmen untuk melayani nasabah mikro kecil dan menengah yang senantiasa menjaga nasabah sebagai mitra utama yang perlu diberikan solusi dan pelayanan prima.

3.1.4 Logo dan Makna Perusahaan Bank BPR Artha Sukapura



Gambar 3.1 Logo PD. BPR Artha Sukapura

Sumber : PD. BPR Artha Sukpaura, 2025

ARTI LOGO

BENTUK

a

Huruf "a" :
Singkatan dari *Artha*

S

Huruf "S" :
Singkatan dari *Sukapura*

huruf a & s tersebut digabungkan, diputar 315 derajat, dan membentuk bentuk baru berupa 4 buah kotak yang berbeda warna dan ukuran. Perbedaan warna dan ukuran kotak melambangkan "kondisi" PD. BPR yang berbeda-beda. Bermakna, bahwa PD. BPR yang sekarang terdiri dari gabungan beberapa PD. BPR BKPD dan Bank Pasar se-Kab Tasikmalaya, dan sekarang bersatu dalam satu wadah baru yaitu PD. BPR Artha Sukapura.

WARNA

Hijau Tua : Melambangkan pengalaman yang matang/banyak.
Hijau Muda : Melambangkan semangat untuk mencapai kemakmuran.
Hitam : melambangkan tekad yang kuat / tegas
Hijau : adalah warna daun, melambangkan "sukapura ngadaun ngora."

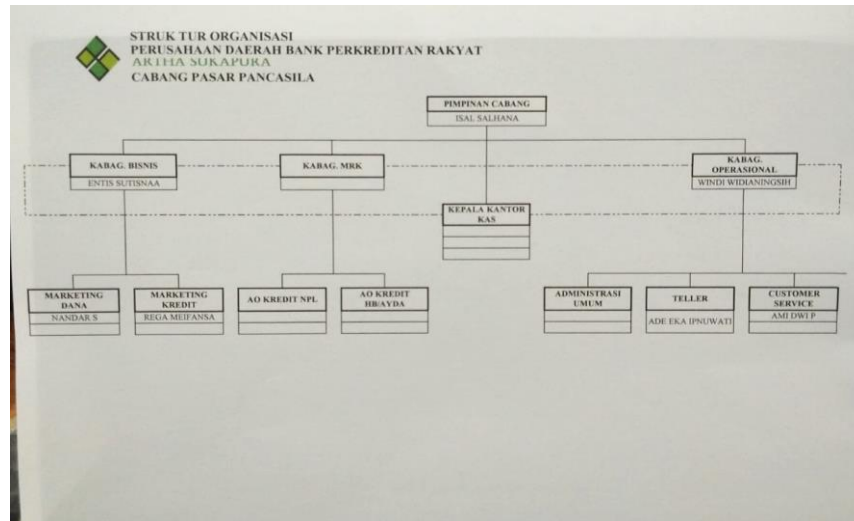
MAKNA LOGO

PD. BPR ARTHA SUKAPURA dengan bekal semangat baru dan pengalaman dalam menjalankan usaha perbankan bertekad untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua.

Gambar 3.2 Makna Logo PD. BPR Artha Sukapura

Sumber : PD. BPR Artha Sukapura, 2025

3.1.5 Struktur Organisasi PD BPR Artha Sukapura



Gambar 3.3 Struktur PD BPR Artha Sukapura

Sumber : PD BPR Artha Sukapura, 2025

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk memahami kinerja likuiditas BPR Artha Sukapura selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber utama, khususnya untuk mengevaluasi indikator Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Cash Ratio*. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan pihak internal bank, seperti bagian keuangan dan kepala operasional, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi likuiditas. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menggambarkan angka-angka keuangan, tetapi juga menghubungkannya dengan

kebijakan dan strategi manajemen. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan likuiditas bank.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022:474). Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam tentang persepsi, sikap, motivasi, serta pendapat responden terhadap suatu permasalahan penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti memperoleh klarifikasi atas data yang belum jelas atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut (Sugiyono, 2022:494).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada bagian Kepala Operasional bank BPR untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data laporan keuangan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data kualitatif mengenai strategi pengelolaan likuiditas, kebijakan internal bank, serta faktor-faktor yang memengaruhi rasio KPMM, LDR, dan *Cash Ratio* pada PD. BPR Artha Sukapura selama periode 2020–2024.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah tersedia (Arikunto, 2016). Dokumen yang dianalisis meliputi

laporan keuangan tahunan PD. BPR Artha Sukapura, laporan manajemen risiko, laporan audit internal, serta dokumen kebijakan pengelolaan likuiditas. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja likuiditas melalui indikator KPMM, LDR, dan *Cash Ratio* pada periode 2020–2024.

c. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses operasional bank yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap pengelolaan arus kas harian, mekanisme penyimpanan kas cadangan, pengelolaan withdrawal dana nasabah, dan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam kegiatan operasional sehari-hari (Saldana, 2016).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data Primer

Adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer bisa di dapat dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian, data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara

langsung kepada pihak bank yaitu bagian Kepala Operasional PD Bank BPR Artha Sukapura.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan tahunan, laporan audit internal, laporan manajemen risiko, serta dokumen-dokumen kebijakan bank terkait likuiditas periode 2020–2024. Data tambahan juga diperoleh dari buku literatur, jurnal ilmiah, serta regulasi resmi dari OJK dan Bank Indonesia. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis penelitian, memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kebijakan internal bank, serta memperkuat validitas hasil penelitian dengan membandingkan temuan lapangan terhadap data dan teori yang ada. Pemanfaatan data sekunder bertujuan agar penelitian menjadi lebih komprehensif, mendalam, serta dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022:466). Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan BPR Artha Sukapura selama periode 2020–2024. Data yang dipilih adalah rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja likuiditas bank, dengan fokus pada tiga indikator utama, yaitu:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM): sebagai indikator kecukupan modal yang berdampak pada kemampuan menyerap risiko likuiditas.
- *Loan to Deposit Ratio* (LDR): untuk mengukur sejauh mana dana pihak ketiga digunakan untuk penyaluran kredit.
- *Cash Ratio*: sebagai ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia..

Penelitian ini melibatkan informan dari Bagian Keuangan, Kepala Operasional, dan Staf Kas. Jumlah sampel tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan menggunakan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh dianggap mencukupi dan tidak ditemukan temuan baru. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran sistematis dan faktual mengenai kinerja likuiditas PD. BPR Artha Sukapura berdasarkan indikator KPMM, LDR, dan *Cash Ratio* selama periode 2020–2024.

Adapun tahapan analisis data yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2018), sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengakses laporan keuangan

tahunan, laporan audit internal, serta kebijakan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan kas, penyimpanan dana cadangan, serta kebijakan penyaluran kredit dan manajemen risiko likuiditas.

2. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, yaitu disaring untuk mengambil bagian-bagian yang relevan dan penting bagi analisis. Proses reduksi meliputi pemilahan data rasio KPMM, LDR, dan *Cash Ratio* dari setiap tahun pengamatan, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi likuiditas, serta pengelompokan tantangan dan strategi yang diambil oleh bank.

Data yang tidak berkaitan dengan likuiditas, seperti laporan laba rugi non-operasional atau data pemasaran, dieliminasi agar fokus penelitian tetap terjaga.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan diverifikasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel perbandingan rasio tahunan, serta grafik tren kinerja likuiditas. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai perubahan indikator KPMM, LDR, dan *Cash Ratio* dari tahun ke tahun. Penyajian grafik digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pola perubahan kinerja likuiditas.

4. Penarikan Simpulan dan Rekomendasi

Setelah seluruh data dianalisis, langkah berikutnya adalah menarik simpulan berdasarkan pola temuan yang telah diidentifikasi. Simpulan ini akan memuat evaluasi terhadap kesehatan likuiditas PD. BPR Artha Sukapura, identifikasi

tantangan utama, serta rekomendasi strategis untuk perbaikan pengelolaan likuiditas di masa mendatang. Simpulan juga akan mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan dinamika perekonomian yang memengaruhi kinerja bank.